

ABSTRAK

Seni musik Angklung adalah bagian dari kebudayaan sebagai produk manusia. Seni lahir dari manusia yang artinya bahwa eksistensi seni cerminan estesis dari cipta, rasa dan karya manusia dalam ruang dan waktu. Keberadaan seni musik angklung dari kebudayaan Jawa Barat yang di berada Malioboro tidak terlepas dari wisatawan dan masyarakat pendukung yang memiliki perbedaan pikiran dan daerahnya masing-masing, dari perbedaan itu akan menghasilkan suatu bentuk kesenian yang berbeda pula karena pada dasarnya seni musik tradisional tumbuh dan berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan jaman.

Pada pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang mempengaruhi seluruh dunia salah satunya Indonesia, dalam dunia pertunjukan seakan mendapatkan guncangan yang mengakibatkan dampak berhentinya pada sebuah pertunjukan baik itu seni musik atau pertunjukan lainnya. Didalam sebuah pertunjukan seni musik tradisional angklung impilkasinya menjadi terhenti dan mau tidak mau harus mentaati intruksi dari kementrian kesehatan.

Oleh karena itu melalui skripsi aplikatif film dokumenter “Angklung Malioboro dan Pandemi” ini penulis mencoba untuk menggambarkan potret kondisi dari Angklung Malioboro dari pandemi *Covid-19* dan dengan melalui film dokumenter ini eksetensi dari Angklung Malioboro dapat di pertahankan meskipun dengan cara online.

Kata Kunci : Angklung Malioboro. Pandemi *Covid-19*. Seni Musik Tradisional Angklung.

ABSTRACT

Angklung music is part of culture as a human product. Art is born from humans, which means that the existence of art reflects the aesthetics of human creation, taste and work in space and time. The existence of the art of angklung music from West Java culture in Malioboro cannot be separated from tourists and supporting communities who have different thoughts and their respective regions, from these differences will produce a different art form because basically the art of traditional music grows and develops independently. dynamic with the times.

In the *Covid-19* pandemic, it was a disaster that affected the whole world, including Indonesia, in the world of performances, it seemed as if there was a shock that resulted in the cessation of a performance, be it music or other performances. In a traditional angklung musical performance the implications are stopped and inevitably have to obey the instructions from the ministry of health.

Therefore, through the applicative thesis of the documentary film "Angklung Malioboro and Pandemic" the author tries to describe a portrait of the condition of Angklung Malioboro from the *Covid-19* pandemic and through this documentary the extension of Angklung Malioboro can be maintained even though it is online.

Keywords: Angklung Malioboro. *Covid-19* pandemic. Angklung Traditional Music Art.